

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Strategi pendidikan tingkat kejuruan dituntut supaya menghasilkan lulusan berkualitas atau bermartabat pada tingkat kognitif, emosional dan psikologis secara berkesinambungan dengan kebutuhan industri. Adapun salah satu cara untuk mencapainya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kompetensi di bidang yang memenuhi kebutuhan industri dan dapat dipasarkan ke dunia kerja atau industri. Oleh karena itu, kita perlu menempatkan program yang dapat membuktikan peran nyatanya dalam implementasi, baik dari segi aplikasi maupun kapasitas.

Program yang dilaksanakan di SMK adalah Program Kurikulum 2013. Program Pendidikan Kurikulum 2013 (K13) merupakan program yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Melalui program pelaksanaan ini, dalam upaya pengembangan dari program sebelumnya yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut seharusnya sejalan dengan peran dan kebutuhan SMK yaitu mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan pribadi dan pelatihan profesional berkelanjutan, serta peningkatan kemampuan kemandirian dalam hidup dengan keterampilan yang dimilikinya. Artinya, sebelum memasuki dunia kerja, siswa SMK harus mampu memperoleh dan memperoleh keterampilan yang relevan dengan bidang studinya, menggunakan ilmunya, dan mampu mandiri.

Perbedaan antara SMA dan SMK terletak pada kualitas lulusan. SMK memiliki mata pelajaran yang produktif atau berorientasi pada karir. Mata pelajaran produktif adalah studi profesional, keterampilan khusus yang diajarkan kepada siswa tergantung pada program keahlian yang dipilih, dan pelajaran tersebut dapat dikembangkan dari berbagai mata pelajaran untuk menunjang perkembangan keterampilan dan kemampuan psikomotorik.

Prestasi hasil pembelajaran peserta didik mata pelajaran produktivitas, khususnya PDTM (Pekerjaan Dasar Teknik Mesin), merupakan faktor kunci dalam mengetahui kompetensi dan tingkat keterampilan siswa SMK menengah. Prestasi akademik adalah tingkat kapabilitas pengetahuan seseorang atau keterampilan yang diperoleh seseorang selama studi dan digunakan untuk menentukan prestasi akademik seorang siswa.

Adapun mengenai kurikulum pada jenjang satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang, Pasal 1 mengatur tentang pendidikan mengenai kurikulum, yang bernama KTSP, merupakan program kegiatan yang dibuat dan diberlakukan pada ketetapan satuan pendidikan. Sistem pendidikan sudah dikembangkan akan diterapkan dalam sekolah oleh tenaga pengajar. Satuan pendidikan ini merupakan seperangkat pelayanan pendidikan yang menjadi penyelenggara pada semua jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan tingkatan formal dan informal. Jenis pendidikan formal yang dimaksud merupakan jalur terstruktur berdasarkan tingkatan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan formalnya hanya sekolah yang merupakan

tempat bertemunya pendidik dan peserta didik untuk kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut (Dimiyati, 2013) evaluasi atau penilaian adalah suatu tindakan pengumpulan data dan liputan yang diharapkan buat memilih sejauh mana dan pembelajaran sudah terjadi buat menciptakan evaluasi serta pemugaran yang diharapkan buat memaksimalkan hasil. Adapun penghambat suatu keberhasilan proses pembelajaran menurut Syah M, (2013) adalah faktor internal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor akses belajar. Faktor internal siswa antara lain minat belajar dan penguasaan teori.

Minat adalah rasa kasih sayang yang tidak terucapkan atau keterikatan pada suatu objek atau aktivitas. Pada dasarnya, welas asih adalah menerima hubungan antara diri dan bukan diri. Semakin kuat hubungannya, semakin besar pula kepeduliannya (Slameto, 2010). Adapun pengertian dari minat berdasarkan teoritis dari pendapat Susanto (2016) yang memiliki artian sebuah titik awal bagi siswa dalam belajar dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan dalam hal ini adalah hasil belajar yang optimal. Siswa yang tertarik dengan pelajaran akan lebih fokus dan berdedikasi terhadap pelajaran dibandingkan siswa lainnya. Ini karena kami fokus pada materi kami sehingga siswa kami dapat belajar dengan giat. Adapun pengertian minat menurut Helmawati (2014), yang berarti keterikatan, kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Fokus seseorang sangat ditentukan oleh faktor internal seperti minat, tujuan, dan motivasi. Perhatian adalah fokus mental. Aspek pikiran yang terpaku pada objek yang berasal dari perineum eksternal seseorang. Siswa

yang tertarik dengan kegiatan pendidikan memperhatikan hal ini dengan serius. Ia tidak segan-segan mencurahkan waktu dan tenaganya untuk belajar. Oleh karena itu, seorang siswa yang tertarik untuk belajar pasti akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang luar biasa dengan membaca. Ketika ada motivasi yang kuat, minat bisa muncul. Seseorang yang mengusahakan sesuatu menyebabkan timbulnya semangat atau minat untuk melakukan kegiatan tersebut, yang memungkinkan terwujudnya motivasinya.

Pada hakikatnya, anak peserta didik pada jurusan teknik pemesinan di SMK masih kurang dalam proses pembelajaran, sehingga banyak mahasiswa yang bertanya-tanya apakah mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik setelah lulus dan mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu, yang mempengaruhi hasil pembelajaran PDTM ini adalah kemampuan daya tangkap materi pembelajaran, maka peneliti hanya melihat tentang penguasaan teori saja.

Nurgiyantoro (2001) Ia berpendapat bahwa minat adalah kemampuan seseorang yang terbentuk dan berkembang baik secara teoritis maupun dalam praktisi. Seseorang dikatakan telah menguasai sesuatu jika ia memahami dan memahami materi atau konsep dengan cukup baik sehingga mampu menerapkannya pada situasi dan konsep yang baru. Dari kedua penafsiran tersebut dapatlah digarisbawahi bahwasanya kefasihan merupakan kemampuan memahami suatu substansi atau konsep yang dapat dicapai baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru yang telah dilakukan, dapat diduga bahwasanya guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas

karena beberapa permasalahan di dalam kelas proses belajar mengajar, yaitu: Kemampuan siswa untuk menjadi tertarik belajar dan tidak menguasai teori dalam proses mengikuti pelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan ciri khas siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, berapa banyak orang yang menjawab pertanyaan guru. Siswa tidak belajar secara aktif, lebih memilih bermain sendiri atau bersama teman sekelas saat guru menjelaskan. Selain itu, siswa tidak dapat berkonsentrasi penuh selama proses pembelajaran, dan rentang perhatian siswa yang rendah membuat siswa sulit berkonsentrasi pada materi. Masalah ini menyebabkan rendahnya nilai siswa di beberapa mata pelajaran.

Menurut hasil observasi hasil belajar mata pelajaran kelas X PDTM, program keahlian teknik pemesinan belum mencapai taraf yang optimal. Pencapaian hasil belajar anak peserta didik SMK, dimana secara konsisten berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari diperolehnya rata-rata hasil belajar PDTM selama satu semester terakhir pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PDTM Kelas X

T.A 2020/2021	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
Sem Genap/II	90-100	Tidak ada	Sangat Kompeten
	81-89	6	Kompeten
	76-80	11	Cukup Kompeten
	≤ 75	15	Tidak Kompeten
Jumlah		32	

Sumber : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM terlihat belum optimal. Pada awal tahun ajaran 2020/2021 semester 1 kelas X TPM memiliki 15 siswa dengan kelas 75, 11 siswa dari 76 hingga 80 dan 6 siswa dari 81 hingga 89. Hasil pemeringkatan kinerja PDTM untuk kelas tersebut. X TPM di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum memenuhi harapan nilai standar KKM.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Permasalahan di atas dapat menggambarkan bahwa masih kurang kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta faktor dari penguasaan teori dalam pencapaian prestasi siswa. Maka penelitian dengan judul Hubungan antara Fasilitas belajar dan Motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, maka perlu dilakukan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi bahwa beberapa masalah atas dasar latar belakang masalah yang telah diutarakan yaitu:

1. Masih kurangnya minat belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang diharapkan.
2. Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam belajar disekolah.
3. Rendahnya penguasaan teori siswa dalam mencapai nilai hasil pembelajarannya secara optimal.

4. Siswa masih enggan belajar dan lebih suka bermain sendiri atau bersama teman sekelas disaat guru sedang memaparkan pelajaran yang sedang berlangsung.
5. Siswa tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam proses pembelajaran, kemampuan atensi yang masih minim berdampak pada siswa tidak mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran telah berlangsung.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada variabel Minat belajar dan Penguasaan Teori. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan penguasaan teori terhadap hasil belajar PDTM.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

2. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan teori dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan penguasaan teori dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara antara minat belajar dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan teori dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan penguasaan teori dengan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai hubungan minat belajar dan penguasaan teori siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan semoga hasil



penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi mengenai hubungan minat belajar dan penguasaan teori untuk peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian diupayakan mampu memberikan saran yang membangun untuk kemajuan dalam mengatasi masalah minat belajar dan penguasaan teori siswa.